

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Informasi untuk penelitian ini berasal dari sumber sekunder, artinya tidak dikumpulkan dari sumber primer. Data satu tahun dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia digunakan (BEI). Situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) adalah tempat pengumpulan data. Sementara itu, pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang meliputi teori, penelitian terdahulu, dan data lain sebagai pendukung (Sugiyono, 2016).

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Metode dokumentasi adalah Informasi statistik disajikan dalam format laporan tahunan (Laporan Tahunan BEI 2019–2021) Data dikumpulkan dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan..
2. Studi literatur adalah survei terhadap buku, artikel, dan bentuk media tertulis lainnya yang relevan. Strategi ini sangat membantu karena memungkinkan peneliti untuk memberikan kerangka teoritis untuk melakukan analisis mendalam tentang masalah yang dihadapi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua hal atau orang yang diteliti yang memiliki atribut dan karakteristik yang telah dipilih oleh peneliti untuk difokuskan. Perusahaan makanan dan minuman di BEI antara tahun 2019 dan 2021 merupakan populasi penelitian (Sugiyono, 2016).

3.3.2 Sampel

Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian inidimana teknik ini ini adalah jenis pengambilan sampel di mana kriteria tertentu digunakan untuk memilih sekelompok orang dari populasi yang lebih besar untuk

dianalisis (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang masuk dalam indeks saham BEI 2019-2021.
2. Perusahaan yang merilis laporan tahunan mereka antara 2019 dan 2021
3. Perusahaan yang mengungkapkan keuangannya dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan bisnis yang memiliki data lengkap tentang faktor-faktor yang diteliti.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah apapun bentuk yang diputuskan oleh peneliti harus diteliti untuk mengumpulkan data dan mengembangkan kesimpulan. Dengan kata lain, variabel minat merupakan variabel dependen. Ada total 2 variabel independen adalah firm maturity dan slack resources dan 1 variabel dependen adalah pengungkapan *corporate sosial responsibility* (Sugiyono, 2016).

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel dependennya. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada kebijakan dan praktik organisasi dalam manajemen bisnis yang memiliki efek menguntungkan secara keseluruhan pada masyarakat (Nor Hadi 2014). Indikator kinerja ekonomi (total 9), indikator kinerja lingkungan (total 34), indikator praktik ketenagakerjaan (total 16), indikator kinerja hak asasi manusia (total 12), indikator kinerja masyarakat (total 11), dan indikator kinerja tanggung jawab produk (total 11) menyusun 91 item indikator CSRI yang digunakan untuk pengungkapan CSR, seperti yang dilaporkan oleh GRI (inisiatif pelaporan global) G4 (9 item). Bisnis dapat memperoleh bantuan dari GRI dalam menyebarkan berita tentang masalah mendesak termasuk perubahan iklim, hak asasi manusia, dan kepedulian sosial. Upaya perusahaan untuk memenuhi komitmen tanggung jawab sosialnya dirinci dalam laporan keberlanjutan melalui penggunaan sejumlah langkah berbeda. Perusahaan yang mengungkapkan metode penghitungan CSRI dalam penelitian ini diberi skor 1, sedangkan yang tidak diungkapkan diberi skor 0.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menyatakan satuan ukuran variabel ini: (Heryanto & Juliarto, 2017).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

A. Firm Maturity

Firm maturity diukur dengan menggunakan proksi *retained earnings-to-total assets* (RE/TA). RE/TA yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan lebih mature atau decline, sedangkan RE/TA yang rendah menyiratkan perusahaan young atau growth (Dickinson, 2011) dan (Hasan & Habib, 2017). Rumus RE/TA = Laba ditahan / Total Aktiva Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menyatakan satuan ukuran variabel ini:: (Hasan & Habib, 2017).

$$\text{Firm Maturity} = \text{RE/TA}$$

B. Slack Resources

Slack resources adalah kelebihan sumber daya nyata atau prospektif yang akan memungkinkan perusahaan bereaksi secara efektif terhadap perubahan tekanan internal dan perubahan kebijakan eksternal dan meluncurkan perubahan strategi sebagai respons terhadap lingkungan eksternal. *Slack resources* didefinisikan sebagai sumber lebih yang dapat digunakan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi tekanan internal dan eksternal (Bourgeois, 1981). Perusahaan yang memiliki *slack resources* diharapkan memiliki kualitas pengungkapan CSR yang lebih baik karena mereka akan melaksanakan investasi CSR yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit (atau tidak memiliki) *slack resources* (Anggraeni & Djakman, 2017). Untuk meneliti CSR, proksi yang paling tepat untuk *slack resources* adalah menggunakan high-discretion

slack yang diukur dengan nilai kas dan setara kas sebagai proksi hadirnya *slack resources* (Arora & Dharwadkar, 2011; Harrison & Coombs, 2012)

$$Ln = \text{Total kas dan setara kas}$$

Perusahaan dengan nilai *slack* yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi CSR berkualitas tinggi daripada perusahaan dengan nilai sumber daya kendur yang rendah, karena yang pertama berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengatur arah kebijakan mereka..

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis dan interpretasi data menggunakan statistik deskriptif pada variabel penelitian. Dalam statistik deskriptif, data dikumpulkan, dirangkum, dan ditampilkan dalam format tabular, grafis, dan/atau numerik. Nilai rata-rata (rata-rata), standar deviasi (std.dev.), tertinggi, dan terendah dari sekumpulan data adalah contoh statistik deskriptif. (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah Variabel penelitian ini akan diuji untuk melihat apakah mengikuti distribusi normal, apakah menunjukkan adanya multikolinearitas, apakah menunjukkan adanya autokorelasi, dan apakah menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah salah satu variabel memiliki distribusi normal atau tidak maka harus dilakukan uji normalitas. Uji ini dapat digunakan dalam dua cara berbeda untuk menentukan apakah variabel yang ada mengikuti distribusi normal. Melalui analisis grafis atau pengujian statistik. Grafik histogram saat ini dan plot probabilitas normal dapat diperiksa untuk analisis grafis, sedangkan uji statistik seperti uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk membandingkan probabilitas yang diperoleh

dengan tingkat signifikansi. Dalam hal ini, jika signifikansi diatas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Sugiyono, 2016).

b. Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi memiliki keterkaitan satu sama lain, maka akan dilakukan uji multikolinearitas. Nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) 10 digunakan untuk mencapai hal ini. Oleh karena itu, multikolinieritas pada model regresi penelitian diindikasikan jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 (Sugiyono, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sering digunakan untuk mengetahui apakah varian residual dalam model penelitian telah berubah. Jika varian dari residual yang ada bervariasi dari satu residual observasi ke observasi lainnya, kita mendapatkan heteroskedastisitas. Tes scatterplot untuk heteroskedastisitas memberikan informasi ini. Asumsi heteroskedastisitas dibuat jika hasil tes menunjukkan pola yang tampak teratur pada pandangan pertama. Jika pola yang diharapkan tidak terlihat, maka temuan uji ini tidak dianggap menunjukkan heteroskedastisitas(Sugiyono, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa akan ada semacam hubungan antara kesalahan perancu periode t dan periode t-1 dalam model regresi linier saat ini, sehingga uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa hal ini. Opsi Runs-Test memungkinkan pengujian dalam contoh ini. Dengan nilai p di bawah 0,05, kami menyimpulkan adanya korelasi, dan nilai p di atas 0,05, kami menyimpulkan tidak adanya korelasi.(Sugiyono, 2016).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, model regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Tujuan dari model regresi berganda adalah untuk membuat prediksi tentang ukuran variabel dependen berdasarkan informasi tentang ukuran variabel independen yang diketahui. *Firm Maturity* dan *Slack Resources* dianggap sebagai faktor independen. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada

perusahaan merupakan variabel dependen. Rumus persamaan regresi yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang melibatkan variabel-variabel ini adalah :

$$CSR = a + b_1FM + b_2SR + e$$

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

a = Konstanta

b_1FM = *Firm Maturity*

b_2SR = *Slack Resources*

e = Standard error

3.5.4 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi yaitu uji untuk memeriksa seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan pergeseran variabel dependen. R² yang disesuaikan dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi, yang dinyatakan sebagai persentase untuk kemudahan interpretasi. Sisanya 10% (persentase koefisien determinasi) harus dipertanggungjawabkan oleh faktor-faktor di luar ruang lingkup penelitian. (Sugiyono, 2016).

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan yang dimungkinkan benar, yang kerap kali digunakan sebagai dasar dari pembuat keputusan ataupun penelitian. Asumsi sebuah hipotesis merupakan data, yang memiliki kemungkinan untuk salah sehingga diperlukan uji terlebih dahulu untuk memastikan kebenaran data. Hipotesis yang dilakukan adalah jawaban sementara terhadap pengujian statistika yang akan dilakukan peneliti (Sugiyono, 2016).

Uji Hipotesis ini dilakukan melalui :

a. Koefisiensi Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan perbedaan yang diamati dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel dependen dapat

diprediksi dengan sedikit informasi tambahan di luar apa yang sudah ada dalam variabel independen (Sugiyono, 2016).

b. Uji Signifikasi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk memastikan apakah variabel dependen (profitabilitas) dipengaruhi oleh variabel independen (ukuran laba, manajemen laba, dan margin laba) (Corporate Social Responsibility Disclosure). Uji F dapat dilakukan dengan menguji kemungkinan atau dengan membandingkan besar kecilnya F_{hitung} dan F_{tabel} . Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$, faktor-faktor independen bertindak bersama untuk mempengaruhi variabel dependen. Jika kemungkinan lebih kecil dari ambang signifikansi (5% dalam kasus ini), model diterima selama tahap pengujian. (Sugiyono, 2016).

c. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji-t digunakan untuk menentukan berapa banyak perbedaan yang dapat dikaitkan dengan dampak dari satu variabel independen. Ambang batas signifikansi yang digunakan dalam pengujian adalah 0,05 (=5%). Faktor-faktor berikut digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak: (Sugiyono, 2016).

1. Hipotesis ditolak jika p-value lebih besar dari 0,05. (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa ada sedikit atau tidak ada korelasi antara faktor independen dan variabel dependen.
2. Jika p-value kurang dari 0,05, hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sebenarnya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi hanya sampai batas tertentu. (Sugiyono, 2016).

